

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Iroh Rahmawati
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
irohrahma@gmail.com

ABSTRACT

Good corporate governance can signal the existence of harmonious interests between all stakeholders, thereby reducing conflict. In addition, company management can also achieve company goals, namely increasing company value. Firm value is the shareholder's perception of the company's success in managing its resources, which is reflected in the company's share price. This study aims to determine the effect of the independent board of commissioners on the company value of the plantation sub-sector listed on the IDX. The population in this study were plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. Sampling was done by using purposive sampling, the sample used which met the standards is as many as 8 companies. The analysis used is a simple linear regression analysis by performing the classic assumption test, namely, normality test, multicollinearity, and autocorrelation. The results showed that the independent board of commissioners had an effect on firm value.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan, *agency theory*.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang berfungsi sebagai pengelola sumber daya dalam menghasilkan produk dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan jika kemakmuran pemegang saham menunjukkan nilai yang tinggi yang

akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Thaharah & Asyik, 2016).

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik memberikan sinyal adanya kepentingan selaras antara semua stakeholder sehingga dapat mengurangi konflik. Selain itu, manajemen perusahaan juga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Widuri, Wibowo, & Yohananes, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola

sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut (Saifi & Hidayat, 2017). Nilai perusahaan dapat meningkat jika terdapat kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan dengan komponen lain termasuk para pemegang saham, dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila terdapat kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder. Dalam prakteknya penyatuan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan seringkali menimbulkan masalah. Masalah antara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). *Agency problem* merupakan pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). *Agency problem* akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Diperlukan sebuah kontrol untuk monitoring dan pengawasan yang baik sehingga akan mengarahkan kepada tujuan sebagaimana mestinya yaitu nilai perusahaan semakin meningkat. Menurut Barnhart & Rosenstein

(1998) dalam Purwantini (2011) mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi dua yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal) meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen dan juga *External mechanism* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*. Penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Peran penting kepemilikan institusi dapat mendorong peningkatan dan pengawasan kepada manajemen untuk lebih optimal, selain itu peran dewan komisaris independen dan komite audit tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan yaitu mempunyai anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Penerapan agensi teori dapat mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola perusahaan, untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan

suatu konsep yaitu *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi, yaitu dapat menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), sebagai imbalannya manajemen akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga timbul informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik perusahaan yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009).

Menurut FCGI Dewan Komisaris merupakan bagian inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan.

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan. Dewan Komisaris memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme *corporate governance*. Komisaris independen mempunyai fungsi yaitu menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Nilai perusahaan bisa dilambangkan dengan *price to book value* (PBV), merupakan tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan ke depan (Euis dan Taswan, 2002). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), melambangkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Tandellin (2001) menyebutkan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. (Zanera, Fifi, dan Widyar:2013)

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan masih mengalami hasil yang berbeda (inkonsisten). Thaharah & Asyik (2016) dan Saifi & Hidayat (2017) menemukan hasil yaitu dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Andayani

(2015), Amrizal (2016) dan Veronica (2013) yang memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang merujuk kepada *agency theory*.

Model Penelitian



Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik. Penelitian yang dilakukan (Thaharah & Asyik, 2016) dan (Saifi & Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Amrizal, 2016) dan (Veronica, 2013) serta (Aryanto & Setyorini, 2019) dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan sector perkebunan selama tahun 2015-2018. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti

populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan sektor perkebunan menyediakan laporan tahunan lengkap yang sudah diaudit periode tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang memiliki informasi data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti

Tabel 1. Jumlah sampel perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perkebunan yang terdaftar 2015-2018	18
Data yang tidak berhasil diperoleh secara fisik baik di BEI maupun website perusahaan	(6)
Data yang tersedia secara fisik	12
Perusahaan yang tidak menginformasikan variable terkait	(4)
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel	8

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Perkebunan 2015-2018

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen sebagai variable

independen dan nilai perusahaan sebagai variable dependen. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

N	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran komisaris independen, semakin efektif pula proses monitor serta pelaporan keuangan. (Rafriny, 2012).	Rasio dewan komisaris independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris (Yudha, dkk 2014). $KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\text{Total jumlah anggota dewan komisaris}}$
2	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan <i>price to book value</i> (PBV), yang merupakan tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan ke depan (Euis dan Taswan, 2002).	Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah <i>Price Book Value</i> (PBV).Dapat dihitung menggunakan rumus: $PBV = \frac{\text{Harga pasar per Lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$

Sumber : Dikelola oleh Peneliti 2020

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar

deviasi dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	32	,50	4,00	1,2019	,88175
Nilai Perusahaan	32	304,00	158252284,00	5789718,5312	27846414,58756
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS

Dari tabel uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai mean dari dewan komisaris independent (DKI) 1,2019, standar deviasi sebesar 0,88175 dan nilai mean untuk variable nilai perusahaan (NP) adalah sebesar 5789718,5312 dan standar deviasi sebesar 27846414,58756. Standar deviasi dengan nilai

lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel dewan komisaris dan nilai perusahaan selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22834004,75414
Most Extreme Differences	Absolute	169
	Positive	,313
	Negative	,313
Test Statistic		-,306
Asymp. Sig. (2-tailed)		,313
		,412

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi memiliki distribusi normal (Suliyanto, 2011).

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,412 > 0,05. Artinya nilai residual terstandarisasi dapat dinyatakan menyebar secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Infaltion Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0.10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Berdasarkan output SPSS dapat ditentukan besarnya VIF dan nilai tolerance dari masing-

masing variabel independen. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15935102,409	7009040,410		-2,274	,030		
DKI	18075774,054	4727972,886	,572	3,823	,001	1,000	1,320

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 54 95%. Hasil perhitungan untuk Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF variabel independen yaitu dewan komisaris independen

tidak lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil dari Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel.6 Durbin Watson.

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572 ^a	,328	,305	23211451,89088	1,928

a. Predictors: (Constant), DKI

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS

Dari uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,928. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), jumlah variabel bebas 1 ($k=1$), dan jumlah data sampel 32 ($n=32$). Diperoleh nilai $dL=1,373$ dan

$dU=1,501$, karena nilai DW sebesar $1,928 > dU (1,501)$ yang berarti bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier

seederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap satu variabel dependen. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis dalam penelitian ini

maka akan dilanjutkan uji t, dan koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-15935102,409	7009040,410		-2,274	,030
	DKI	18075774,054	4727972,886	,572	3,823	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a = angka konstanta dari unstandardized coefficients. Dar tabel diatas nilainya sebesar 15,409. Angka ini merupakan konstanta yang artinya jika ada Dewan Komisaris Independen (X) maka nilai konstanta Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 15,409. Sedangkan nilai b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -8,054, hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1% dewan komisaris independent (X), maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar -8,054.

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut : $Y = 15,409 - 8,054X$, sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Sementara untuk menguji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05, atau dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dewan komisaris independent terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan peelitian yang dilakukan oleh (Thaharah & Asyik, 2016) dan (Saifi & Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme

pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dewan komisaris independent terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thaharah & Asyik, 2016) dan (Saifi & Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Variabel penelitian yang digunakan dapat diperluas seperti komite audit, ukuran perusahaan, dan menggunakan data penelitian dengan periode yang lebih lama.
2. Bagi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya melihat tingkat kepemilikan

manajerial, karena semakin besar nilai kepemilikan manajerial maka nilai perusahaanpun akan semakin meningkat.

3. Sebaiknya penerapan *good corporate governance* diterapkan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, bukan hanya sekedar ematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76–89.
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181.
- Amyulianthy, Rafriy. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Liquidity*, 1, 91–98.
- Barnhart, Scott W. Dan Stuart Rosenstein. (1998). Board composition, managerial ownership, and firm performance: An empirical analysis. *The Financial Review*. 33 (November).(4).1-16.
- Jensen, Michael C And William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economic volume 3 No 4*. No. 4, pp. 305-360.

- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*,4(7).
- Laurensia & Yeterina, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013). *KInerja*, Volume 18 No 1 Tahun 2014, Hal 64-80.
- Purwantini, V. T., 2011, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Solihah, Euis dan Taswan, (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Thaharah & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/ISSN : 2460-0585>
www.idx.co.id
- Veronica, wardoyo & theodora martina. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Widuri, K., Wibowo, B. J., & Yohananes. (2017). The Mediating Effect of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on the Company ' s Firm Value. *Research Journal of Social Sciences*, 10(3), 1–7
- Yudha, Latifah dan Adi Prasetyo. (2014).“ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI”. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*
- Zanera, Fifi, & Widyar, (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia).Hal 407-423

